



Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

1stSri wahyuni, 2nd Bayu Pratama,

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

wahyuni.sri0694@gmail.com; bayupratama@stei.ac.id

Abstract - *The purpose of this study is to determine the effect of board of commissioners, managerial ownership, audit committee and audit quality on earnings management at state-owned companies listed on Indonesia Stock Exchange from 2015 - 2019. Methods of data analysis in this research is panel data regression which analyzed using Eviews version 10. The sampling technique of this research is used by purposive sampling with specifics and certain characteristics and obtained 13 companies in 2015-2019 to obtain 65 samples as observation material. The result showed that board of commissioner and audit committee have a significantly the negative effect on earnings management. Meanwhile, managerial ownership and audit quality have no significant effect on earning management of listed companies in Indonesia.*

Keywords: *earnings management, board of commissioners, managerial ownership, audit committee, audit quality*

Abstrak– *Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Metode yang digunakan adalah metode penelitian regresi data panel yang di olah menggunakan Eviews 10. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, dengan mengambil sampel yang dipilih secara spesifik dan karakteristik tertentu yang terdiri dari tiga belas (13) perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dengan total enam puluh lima (65) sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba di dalam perusahaan go public. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba di dalam perusahaan go public. pengolahan dalam angka (Kurangi penggunaan angka-angka statistic)*

Kata Kunci: *Manajemen Laba, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit*

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat bermanfaat bagi penggunanya sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu informasi penting yang terkandung didalam laporan keuangan adalah laporan mengenai laba perusahaan. Manajer atau pembuat laporan keuangan melakukan manajemen informasi akuntansi khususnya laba demi kepentingan pribadi dan/atau perusahaan. Tindakan ini disebut dengan praktik manajemen laba. Tindakan manajemen laba dipicu oleh beberapa motivasi salah satunya seperti pihak manajemen yang ingin memperlihatkan kepada pihak pemegang saham atau investor bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena laba merupakan salah satu tolak ukur kinerja perusahaan.

Salah satu cara perusahaan dalam memonitor praktik manajemen laba adalah dengan melakukan audit atas laporan keuangan, dimana dalam hal ini dapat dilihat dari kualitas auditornya. Kualitas audit dapat diukur dengan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Cara lain yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen laba yaitu perusahaan memerlukan penerapan tata pengelolaan perusahaan yang baik atau biasa disebut *Good Corporate Governance* (GCG). Mekanisme *Good Corporate Governance* ditandai dengan adanya kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit dan komisaris independen. Dengan adanya komite audit dan komisaris independen dalam suatu perusahaan juga terbukti efektif dalam mencegah praktik manajemen laba, karena keberadaan komite audit dan komisaris independent bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Utomo, 2015). *Agency problem* bisa dikurangi apabila manajer mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajerial (Agustina:2013).

Manajemen laba (*earnings management*) bukanlah hal yang baru dilakukan oleh manajemen perusahaan. Praktik manajemen laba sudah banyak diterapkan oleh manajemen yang kemudian terlihat dari munculnya kasus mengenai pelaporan akuntansi. Di Indonesia salah satu kasusnya adalah PT Garuda Indonesia (Persero) berhasil membukukan laba bersih US\$809 ribu pada 2018, berbanding terbalik dari 2017 yang merugi US\$216,58 juta. Dua komisaris Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menolak untuk menandatangani laporan keuangan 2018. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mempublikasikan ulang (*restatement*) laporan keuangan tahun 2018. Pada laporan keuangan yang disajikan ulang tersebut, Garuda Indonesia mencatatkan rugi bersih sebesar 175,02 juta dollar AS atau setara Rp 2,45 triliun dari sebelumnya laba sebesar 5,01 juta dollar AS. (www.cnnindonesia.com). Menteri BUMN Erick Thohir mencopot I Gusti Ngurah Askhara Danadiputra dari jajaran direksi PT Garuda Indonesia. Pria yang akrab disapa Ari Askhara ini tidak lagi menjabat sebagai Direktur Utama. Pengamat BUMN Said Didu mengatakan pencopotan tersebut sebagai bentuk konsekuensi karena melanggar prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan. Menurut Said Didu, tindakan yang dilakukan Ari Askhara karena menyelundupkan motor Harley Davidson dan 2 sepeda Brompton merupakan pelanggaran besar. (www.detik.com).

Rumusan Masalah

1. Apakah Dewan komisaris berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba
2. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen laba
3. Untuk menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba
4. Untuk menganalisis pengaruh Kualitas Audit Terhadap manajemen Laba

II. LANDASAN TEORI

2.1. Teory Agency

Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan perusahaan untuk memahami *corporate governance* (Rini, 2010). Teori ini membahas hubungan antara *principal* (pemilik dan pemegang saham) dan agen (manajemen). Dalam penelitian Borlea dan Monica (2013), Teori ini mengacu pada hubungan yang terjalin antara pemilik perusahaan (*principal*) dan direksi (*agent*). Manajer mempunyai tanggung jawab mengelola modal pemilik dan menjalankan perusahaan, termasuk mengambil keputusan untuk perusahaan dan mempertanggung jawabkan modal yang dikelola dengan cara melaporkan setiap tindakan yang telah dan akan dilakukan kepada *principal* secara rutin dan transparan. Sedangkan *principal* memiliki kewajiban untuk memperhatikan dan memberi penghargaan, bonus atau imbalan kepada manajer, serta berhak untuk melakukan pengawasan dan pengendalian, meminta laporan pertanggung jawaban, mengganti manajemen dengan orang yang lebih mampu apabila manajemen dinilai tidak dapat melaksanakan tugas, dan menerima *return* yang layak dari modalnya sehingga kesejahteraan meningkat (Mufida, 2012).

Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Asimetri informasi antara *agent* dan *principal* dapat memicu manajer untuk melakukan *disfunctional behavior*. Adanya kesenjangan informasi antara manajer dan pemilik perusahaan maka manajemen mempunyai kesempatan untuk memaksimalkan kepentingan mereka yang salah satunya dengan melakukan manajemen laba.

2.2. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum. Pengertian *Good Corporate Governance* menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER -01/MBU/2011 adalah “Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha”. Dalam pasal 5 ayat (3) UU BUMN diatur, dalam melaksanakan tugasnya, anggota direksi harus mematuhi anggaran dasar BUMN dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran. Sedangkan ketentuan untuk komisaris dan dewan direksi pengawas Pasal 6 Ayat (3) UU BUMN menyebutkan, dalam melaksanakan tugasnya komisaris dan dewan pengawas harus mematuhi anggaran dasar BUMN dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran. Pengurus maupun pengawas BUMN didalam menjalankan tugasnya masing-masing harus menerapkan GCG (Supamono 2016,153).

2.3. Dewan Komisaris

Daniri (2014,336) mengatakan bahwa Dewan Komisaris dipilih oleh dan bertanggung jawab kepada RUPS. Sebagai salah satu organ perusahaan, Dewan Komisaris harus memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mengawasi tindakan Direksi. Bukan hanya itu, Dewan Komisaris juga berhak memberi nasihat kepada Direksi, baik diminta maupun tidak diminta. Dewan Komisaris mengawasi Direksi dalam kepentingan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, dan memantau efektifitas penerapan GCG yang dilakukan perusahaan. Dengan adanya Dewan Komisaris yang melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan maka dapat menurunkan tingkat manajemen laba. Keefektifan Dewan Komisaris dalam menjalankan perannya dapat dilihat dari aktivitas, jumlah anggota, independensi serta kompetensi dewan komisaris (Junaedi dan Farina, 2017).

2.4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat menghubungkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Menurut Imanata dan Satwiko (2011) kepemilikan manajerial adalah merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Sedangkan menurut Ni Putu (2012) bahwa kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial merupakan kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawannya. Secara matematis, nilai kepemilikan manajerial diperoleh dari persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi dan komisaris.

2.5. Komite Audit

Menurut keputusan ketua BAPEPAM-LK Nomor: KEP-643/BL/2012, Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan komisaris. Pembentukan Komite Nasional Good Corporate Governance di Indonesia menegaskan peran komite audit. Peran dan tanggung jawab komite audit dituangkan dalam charter komite audit yang secara umum dikelompokkan menjadi tiga bagian besar, yaitu *financial reporting*, *corporate governance*, dan *risk and control management*. Menurut Sutedi (2012), komite audit mempunyai fungsi untuk membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, meningkatkan efektifitas fungsi internal audit (SPI) maupun eksternal audit, serta mengidentifikasi hal-hal yang terkait dengan proses dan peran audit bagi perusahaan, terutama dalam pelaporan hasil audit keuangan perusahaan yang dipaparkan untuk publik. Komite audit juga bertugas untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada dewan komisaris mengenai laporan atau hal-hal lain yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris.

2.6. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Rosidah, 2010). Menurut Mulyadi (2014:9) kualitas audit yaitu suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kegiatan ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Arens (2011;47) kualitas audit adalah suatu proses untuk memastikan bahwa auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya. Menurut Andra dalam Firyana (2014) Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik Ukuran KAP adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan. Ukuran KAP dibedakan dalam dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Ukuran KAP sendiri biasanya dikaitkan dengan kualitas dan reputasi auditor (Kurniasari, 2014). Sedangkan menurut Asih (2015), ukuran KAP adalah ceminan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, semakin besar Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya.

2.7. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan setiap tindakan yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan dan dalam proses pelaporan keuangan eksternal yang dilakukan manajemen untuk kepentingan pribadinya yaitu dengan maksud menguntungkan diri manajer perusahaan sendiri (Guna dan Herawaty, 2010). Menurut Wirakusuma (2016) Manajemen laba adalah satu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Menurut Riske dan Basuki (2013) manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam poses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba. Fenomena manajemen laba sangat sukar dihindari karena dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Dampak dari penggunaan akuntansi yang merupakan alat komunikasi antara pihak-pihak berkepentingan dan kelemahan internal perusahaan yang ada pada akuntansi sehingga berdampak judgement mengakibatkan manajemen laba terjadi (Guna dan Herawaty, 2010). Manajemen laba bukanlah suatu hal yang merugikan selama dilakukan dalam koridor-koridor peluang, manajemen laba tidak selalu diartikan dengan proses manipulasi laporan keuangan karena terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dan bukan sebagai suatu larangan (Kusumawardhani, 2012). Perilaku manajemen laba merupakan salah satu bentuk tindakan *creative accounting* dari manajer, tentunya tidak muncul dengan sendirinya, melainkan ada motivasi ekstrinsik dibalik perilaku tersebut (Sulistiawan, 2011).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Dewan komisaris mempunyai fungsi untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Semakin banyak jumlah dewan komisaris maka akan semakin banyak pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris sehingga akan mengurangi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Meiranto dan Prastiti (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dewi (2016) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dari suatu perusahaan yang memiliki tugas untuk mengawasi perilaku manajemen dan memberikan nasihat kepada direksi dalam melaksanakan strategi perusahaan maka semakin rendah perusahaan melakukan manajemen laba.

H₁ : Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen. Sehingga apabila manajemen memiliki saham yang relatif tinggi akan bertindak sebagai pemegang saham dan memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan kondisi perusahaan. Semakin

tinggi kepemilikan manajerial maka akan mengurangi praktik manajemen laba. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan bisa meningkatkan kualitas dari proses pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan ketika manajer juga memiliki porsi kepemilikan saham, maka mereka akan bertindak sama seperti pemegang saham pihak eksternal dan memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan wajar dan mengungkapkan kondisi riil perusahaan (Kouki *et al*, 2011). Hasil penelitian Oktovianti dan Agustina (2012), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial ini berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan kepada manajemen. Semakin banyak jumlah komite audit dalam suatu perusahaan maka akan semakin banyak pengawasan yang dilakukan sehingga akan mengurangi praktik manajemen laba. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris, yang bekerja befungsi untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit bersifat independen baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggungjawab langsung kepada dewan komisaris. Komite audit adalah pihak yang menjadi penghubung antara pihak eksternal auditor dan manajemen perusahaan sehingga komite audit dituntut harus independen dalam menjalankan tugasnya tersebut. Komite audit diwajibkan untuk membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan komite audit kepada dewan komisaris sebagai bentuk tanggung jawab penugasan komite audit.

Berdasarkan teori agensi untuk mengurangi tindak manajemen laba dalam perusahaan, investor membuat biaya agen dalam memonitor tindak manajemen dalam perusahaan (Padmuji, 2010). Komite audit adalah pihak yang bertanggung jawab melakukan pengawasan, berdasarkan pasal 71 UU BUMN Gatot Supramono (2016,156) membentuk komite yang bekerja secara kolektif dan berfungsi untuk membantu pengawasan kinerja manajemen atau direksi. Dalam penelitian Anindyati (2011) menyatakan perusahaan yang memiliki audit independensi yang tinggi dapat meningkatkan pengawasan dan mengurangi tingkat kecurangan. Selanjutnya dalam penelitian Pamuji dan Aprillya (2010) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H3 : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit dapat dilihat dari kualitas auditornya, dimana hal ini dapat diukur dengan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Kantor akuntan publik yang besar akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas karena memiliki auditor yang lebih berkompeten dibanding kantor akuntan publik biasa. Semakin handal auditor dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas maka akan mengurangi tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Auditor berfungsi untuk memastikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Auditor harus dapat memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi, sehingga auditor diharapkan dapat memberikan kualitas audit yang baik. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor semakin tinggi pula kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, maka akan semakin rendah perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian dari Sugiarti (2015) mengenai pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kualitas yang baik akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

H4 : Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

III. Metode Penelitian

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2015;36-37) asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menyanakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen (dipengaruhi) dan independen (yang mempengaruhi). Peneliti menggunakan asosiatif kausal dalam penelitian ini bertujuan untuk pengujian hipotesis yang menguji penjelasan hubungan sebab-akibat atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, terdapat variabel terikat yang dipengaruhi yaitu manajemen Laba dan variabel bebas yang mempengaruhi yaitu Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit. Metode yang akan digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015:33) metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik dari pengukuran.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 19 perusahaan. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 perusahaan dan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel terdapat 13 perusahaan. Sementara untuk analisis yang akan dilakukan selama lima periode, yaitu periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sehingga data dari sampel tersebut berjumlah $13 \times 5 = 65$ perusahaan.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 1 : Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Variabel | Pengukuran | Skala Pengukuran |
|--|---|------------------|
| Dewan Komisaris (X ₁) | Dewan Komisaris internal + eksternal | Skala Nominal |
| Kepemilikan Manajerial (X ₂) | $KM = \frac{\text{Jumlah saham Manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$ | Skala Rasio |
| Komite Audit (X ₃) | Jumlah anggota didalam komite audit | Skala Nominal |
| Kualitas Audit (X ₄) | Kantor Akuntan Publik yang digunakan oleh perusahaan | Skala Nominal |
| Manajemen Laba (Y) | $DAit = TAit/Ait-1-NDAit$ | Skala Rasio |

Keterangan :

DAit : Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

NDAit : Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

TACit : Total akrual perusahaan i pada periode ke t

NIit : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFOit : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 : Total Aset perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Revit$: Perubahan pendapatan perusahaan I pada periode ke t

PPEit : Aset tetap perusahaan pada periode ke t
 Δ Rect : perubahan piutang perusahaan I pada periode ke t
 α : Koefisien tetap dari hasil regresi pada perhitungan total akrual
 ε : eror

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel. Menurut Juanda Dan Junaidi (2012:180) data panel adalah data yang diperoleh dari data *cross section* yang dapat diobservasi berulang pada objek yang sama pada waktu yang berbeda (*time series*). Menurut Ghozali (2013:18) data *cross series* adalah sebuah data hasil dari observasi entitas yang berbeda seperti orang, perusahaan atau bangsa yang dimana variabel tersebut dapat diukur pada satu titik yang sama, sedangkan data *time-series* berdasarkan urutan waktu. Peneliti menggunakan analisis regresi data panel karena metode ini memiliki kekhususan dari segi jenis dan tujuan analisisnya yang sesuai dengan data yang akan digunakan oleh peneliti lebih dari satu entitas dan memiliki periode pengamatan selama 5 (lima) tahun yaitu 2015-2019. Dalam penelitian ini pengolahan data yang akan dilakukan adalah menggunakan program *Econometric Views* (Eviews) versi 10.

VI. HASIL PENELITIAN

Tabel 2 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 06/11/20
 Time: 20:30
 Sample: 2015 2019

| | DA | DK | KM | KA | AQ |
|--------------|-----------|----------|----------|----------|-----------|
| Mean | -0.017323 | 7.369231 | 0.000230 | 4.692308 | 0.846154 |
| Median | -0.006000 | 7.000000 | 9.63E-05 | 4.000000 | 1.000000 |
| Maximum | 0.160000 | 18.00000 | 0.006518 | 8.000000 | 1.000000 |
| Minimum | -0.142000 | 5.000000 | 0.000001 | 3.000000 | 0.000000 |
| Std. Dev. | 0.051532 | 2.027693 | 0.000827 | 1.249038 | 0.363609 |
| Skewness | 0.091277 | 2.707090 | 6.992423 | 0.453008 | -1.918806 |
| Kurtosis | 4.647319 | 13.49788 | 53.15675 | 2.410435 | 4.681818 |
| Jarque-Bera | 7.439753 | 377.8637 | 7343.039 | 3.164563 | 47.54692 |
| Probability | 0.024237 | 0.000000 | 0.000000 | 0.205506 | 0.000000 |
| Sum | -1.126000 | 479.0000 | 0.014963 | 305.0000 | 55.00000 |
| Sum Sq. Dev. | 0.169954 | 263.1385 | 4.38E-05 | 99.84615 | 8.461538 |
| Observations | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews. 10

1. Variabel dewan komisaris dalam penelitian ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 5.00 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 18.00 yang artinya jumlah dewan komisaris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling sedikit sebanyak 5 orang

dan paling banyak sejumlah 18 orang. Nilai rata-rata (mean) dewan komisaris adalah sebesar 7.369231 yang menunjukkan bahwa dari seluruh sampel perusahaan rata-rata memiliki dewan komisaris sebanyak 7 orang. Nilai standar deviasi dewan komisaris sebesar 2.027693.

2. Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan manajerial. Pada hasil hitungan statistic deskriptif menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0.00001 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.006518. Adapun rata-rata persentase kepemilikan manajerial adalah 0.00230 atau 0.23% dari seluruh saham yang beredar dengan standar deviasi sebesar 0.000827. Nilai terendah (minimum) kepemilikan manajerial diperoleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 0.00001 sedangkan nilai maksimum diperoleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 0.00230.
3. Variabel komite audit dalam penelitian ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 3.00 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 8.00 yang artinya jumlah dewan komisaris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling sedikit sebanyak 3 orang dan paling banyak sejumlah 8 orang. Adapun rata-rata jumlah komite audit adalah sebesar 4.692308 yang menunjukkan bahwa rata-rata dari seluruh sampel perusahaan memiliki rata-rata sebanyak 5 orang dengan nilai standar deviasi sebesar 1.249038.
4. Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan membandingkan KAP big four dan KAP non big four. Apabila perusahaan menggunakan KAP Big Four maka akan diberi nilai 1 sedangkan jika perusahaan menggunakan KAP Non Big Four akan diberi nilai 0. Hasil analisis deskriptif variabel kualitas auditor diperoleh nilai terendah (minimum) 0 yang berarti perusahaan menggunakan KAP Non Big Four dalam melakukan auditnya sedangkan nilai tertinggi (maksimum) 1 menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan KAP Big Four dalam melakukan audit atas laporan keuangannya. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.846154 yang menunjukkan bahwa dari seluruh sampel perusahaan rata-rata melakukan audit pada KAP Big Four dan sisanya menggunakan KAP Non Big Four. Nilai standar deviasi sebesar 0.363609.
5. Variabel Manajemen Laba memiliki rata-rata sebesar -0.017323. nilai terendah (minimum) Manajemen Laba sebesar -0.142000 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.160000. Nilai rata-rata sebesar -0.017323 menunjukkan bahwa perusahaan BUMN selama periode penelitian, rata-rata terindikasi melakukan Tindakan manajemen laba dengan pola menurunkan angka laba karena menunjukkan nilai yang negatif, sedangkan nilai terbesar dan terkecil yaitu masing-masing - 0.142000 dan 0.160000 dimiliki oleh PT Timah (Persero).

4.1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinieritas

| | DK | KM | KA | SR |
|----|----------|----------|----------|----------|
| DK | 1.000000 | 0.242906 | 0.428759 | 0.237978 |
| KM | 0.242906 | 1.000000 | 0.394733 | 0.099761 |
| KA | 0.428759 | 0.394733 | 1.000000 | 0.212484 |
| AQ | 0.237978 | 0.099761 | 0.212484 | 1.000000 |

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews.10

Berdasarkan hasil output yang didapat dari korelasi matriks diketahui bahwa hubungan antar variabel independen (Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Kualitas audit) tidak ada yang menunjukkan nilai korelasi diatas 0.90 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen yang dilakukan.

Tabel 4: Uji Heteroskedasitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/11/20 Time: 20:27
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 65

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| DK | 0.005926 | 0.018434 | 0.321483 | 0.7490 |
| KM | 0.001500 | 0.002634 | 0.569308 | 0.5713 |
| KA | -0.005514 | 0.003271 | -1.685867 | 0.0970 |
| AQ | 0.011205 | 0.010570 | 1.060004 | 0.2934 |
| C | 0.055690 | 0.047070 | 1.183142 | 0.2414 |
| R-squared | 0.056656 | Mean dependent var | | 0.036763 |
| Adjusted R-squared | -0.006233 | S.D. dependent var | | 0.029535 |
| S.E. of regression | 0.029627 | Akaike info criterion | | -4.126486 |
| Sum squared resid | 0.052664 | Schwarz criterion | | -3.959226 |
| Log likelihood | 139.1108 | Hannan-Quinn criter. | | -4.060491 |
| F-statistic | 0.900888 | Durbin-Watson stat | | 1.146010 |
| Prob(F-statistic) | 0.469257 | | | |

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews. 10

Berdasarkan hasil data uji heteroskedasitas diatas nilai probabilitas variabel independen yaitu Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Kualitas Audit lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.

Tabel 5: Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.721796 | Prob. F(2,58) | 0.4902 |
| Obs*R-squared | 1.578530 | Prob. Chi-Square(2) | 0.4542 |

Sumber : Pengolahan data dengan Eviews. 10

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey diperoleh nilai probability Obs*R-squared sebesar 0.4542. Hal ini berarti probability > 0.05 maka hipotesis diterima dan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6: Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: DA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/11/20 Time: 20:25
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 65

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
|----------|-------------|------------|-------------|-------|

| | | | | |
|----|-----------|----------|-----------|--------|
| DK | -0.161557 | 0.033284 | 4.853851 | 0.0000 |
| KM | 0.005349 | 0.004140 | -1.291954 | 0.2026 |
| KA | -0.013266 | 0.006161 | 2.153271 | 0.0364 |
| AQ | 0.032137 | 0.032934 | 0.975804 | 0.3341 |
| C | -0.481496 | 0.092974 | -5.178826 | 0.0000 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.590184 | Mean dependent var | -0.018863 |
| Adjusted R-squared | 0.453578 | S.D. dependent var | 0.052638 |
| S.E. of regression | 0.038911 | Akaike info criterion | -3.435212 |
| Sum squared resid | 0.072673 | Schwarz criterion | -2.866526 |
| Log likelihood | 128.6444 | Hannan-Quinn criter. | -3.210829 |
| F-statistic | 4.320351 | Durbin-Watson stat | 2.533820 |
| Prob(F-statistic) | 0.000041 | | |

Sumber : Pengolahan data dengan Eviews. 10

Hasil Uji t (Parsial)

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba (H1)
Berdasarkan hasil pengujian diatas Dewan Komisaris memperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($0.0000 \leq 0.05$) serta diperoleh β -0.161557, maka H1o ditolak dan H1a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris secara individual berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (H2)
Berdasarkan hasil pengujian diatas Kepemilikan Manajerial memperoleh nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($0.2026 \geq 0.05$) serta diperoleh β 0.005349 , maka H2o diterima dan H2a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba (H3)
Berdasarkan hasil pengujian diatas Komite Audit memperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($0.0364 \leq 0.05$) serta diperoleh β -0.013266, maka H3o ditolak dan H3a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komite audit secara individual berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (H4)
Berdasarkan hasil pengujian diatas Kualitas Audit memperoleh nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($0.3341 \geq 0.05$) serta diperoleh β 0.32137, maka H4o diterima dan H4a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan nilai adjusted R-square sebesar 0.453578 hal ini berarti 45,35% dari variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit, sedangkan sisanya sebesar 54.65% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang ada diluar model regresi dalam penelitian ini. Berikut ini contoh penulisan referensi:

Uji Simultan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh F hitung sebesar 4.320351 dengan tingkat signifikansi 0.000041 yang lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit) berpengaruh terhadap manajemen laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Uji t statistic variabel dewan komisaris menunjukkan bahwa prob t-statistic sebesar 0.0000 < 0.05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini berarti bahwa jumlah dewan komisaris dari perusahaan sampel sudah cukup memadai sehingga berpengaruh terhadap fungsi pengawasan perusahaan. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak terafiliasi oleh pihak manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan untuk bertindak independen demi kepentingan perusahaan. Sehingga dapat dinyatakan dengan adanya pengawasan dari dewan komisaris dapat mendorong manajer untuk tidak bertindak sesuai dengan kepentingan sendiri dan mementingkan kepentingan pemegang saham. Komisaris merupakan posisi untuk mengurangi manajemen laba oleh manajer agar tercipta good corporate governance.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Uji t statistic variabel kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa prob t-statistic sebesar 0.2026 > 0.05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka H_2 ditolak dan H_0 diterima, artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan BUMN yang menjadi sampel penelitian memiliki kepemilikan manajerial dengan persentase kepemilikan manajerial yang sangat rendah. Dengan demikian, hasilnya kurang dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial akan mempengaruhi aktivitas manajemen laba. Hal tersebut membuktikan bahwa kepemilikan manajerial yang ada di perusahaan sebagai salah satu indikator good corporate governance belum mampu mengendalikan tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Uji t statistic variabel komite audit menunjukkan bahwa prob t-statistic sebesar 0.0364 < 0.05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka H_3 diterima dan H_0 ditolak, artinya komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dimana peningkatan jumlah anggota komite audit akan menurunkan perilaku manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusumaningtyas (2015) yang menjelaskan bahwa dengan ukuran komite audit yang semakin besar akan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan fungsi pengawasan komite audit terhadap manajemen. Ukuran komite audit dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer didalam suatu perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Uji t statistic variabel komite audit menunjukkan bahwa prob t-statistic sebesar 0.3341 > 0.05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka H_4 ditolak dan H_0 diterima artinya kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dimana tinggi-rendahnya kualitas audit tidak mempengaruhi perilaku manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arivin dan Destriana (2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan bahwa pemeriksaan laporan keuangan oleh KAP Big Four tidak mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan praktik manajemen laba perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four atau yang berkualitas tinggi hanya untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan

agar dapat menarik dan dipercaya investor, namun dengan KAP Big Four belum dapat membatasi terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penjelasan tersebut maka kesimpulan dari hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada. Hal ini berarti bahwa semakin banyak dewan komisaris dalam suatu perusahaan akan mengurangi praktik manajemen laba.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa tinggi-rendahnya persentase kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, tidak mempengaruhi perilaku manajemen laba. Hal tersebut membuktikan bahwa kepemilikan manajerial yang ada di perusahaan sebagai salah satu indikator Good Corporate Governance belum mampu mengendalikan tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti ukuran komite audit yang semakin besar akan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan fungsi komite audit terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dalam suatu perusahaan.
4. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa pemeriksaan laporan keuangan oleh KAP Big Four tidak mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan praktik manajemen laba. Pada dasarnya perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four atau yang berkualitas tinggi hanya untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan agar dapat menarik dan dipercaya investor, namun belum dapat membatasi terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Saran

1. Bagi investor maupun pemegang saham, sebaiknya lebih teliti dalam memilih perusahaan untuk sarana investasi dengan memperhatikan kinerja perusahaan, kinerja keuangan, serta anggota yang termasuk dalam good corporate governance perusahaan guna menghindari atau meminimalisasi kemungkinan terjadinya manajemen laba.
2. Bagi perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan peran manajemen dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, perusahaan harus lebih meningkatkan fungsi pengawasan untuk menghindari praktik manajemen laba. Fungsi pengawasan yang baik akan mengurangi tindak kecurangan dalam perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga belum mewakili seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia
2. Dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang lainnya, misal kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan independensi auditor.

Daftar Referensi

- Agoes, S. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan*. Jakarta: Salemba Empat
- Aritonang, L. T. 2018. The Effect of Good Corporate Governance and Audit Quality on The Quality of Earning. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 3 No. 1 akreditasi No. 34/E/KPT/2018.

- Aryanti, I dan Kristanti. F. T. 2017. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol. 9 No. 2 akreditasi No. 14/E/KPT/2019
- Astari, A dan I.K. Suryanawa. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20 (1), 290-319 akreditasi No. 23/E/KPT/2019
- Cinthya, C.N dan Indriyani, M. 2015. Arus kas, Komite Audit dan Manajemen Laba Studi Kausalitas Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 2 No. 2 akreditasi No. 10/E/KPT/2019
- Dwijayanti dan I. K. Suryanawa. 2017. Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18 (1) 303-326 akreditasi No. 23/E/KPT/2019
- Effendi, M A. 2017. *The Power of good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghazali, I dan D. Ratmono. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Eviews 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- I Guna, M dan A. Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12 (1), 53-68 akreditasi No. 23/E/KPT/2019
- Iraya, Cyrus, Mirie Mwangi And Gilbert W. M. 2015. The Effect Of Corporate Governance Practices On Earnings Management Of Companies Listed At The Nairobi Securities Exchange. *European Scientific Journal*, 11 (1)
- Jatiningrum, C et al. The Impact of Disclosure Quality on Corporate Governance and Earnings Management: Evidence from Companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*. ISSN 2146-4138
- Kodriyah, K. 2017. Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris Dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4 (2) akreditasi No. 85/M/KPT/2020
- Laily, N. 2017. The Effect of Good Corporate Governance and Audit Quality on Earnings Management. *Jurnal of Accounting and Business Education*,
- Lavenia, A dan N. Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18 (1) 84-93 akreditasi No. 30/E/KPT/2019
- Lestari, E dan Murtanto. 2017. Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Skruktur Kepemilikan, Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17 (2), 97-116 akreditasi No. 21/E/KPT/2018
- Mangkusuryo, Y dan A. W. Jati. 2017. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap manajemen Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7 No.2 akreditasi No. 10/E/KPT/2019
- Masuri, A dan V. Herawaty. 2017. The Effect of Corporate governance to Real Earnings Management with Audit Quality as a Moderating Variabel. *Jurnal Magister Akuntansi*, Vol. 4 No. 2 akreditasi No. 28/E/KPT/2019
- Mathova, A, H. D. Perdana dan I.P. Rahmawati. 2017. Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dan Kinerja Perusahaan. *Journal Of Accounting and Business*, Vol. 2 No. 1 akreditasi No. 3/E/KPT/2019
- Nazir, S. Mian and T. Afza. 2018. Does Managerial Behavior Of Managing Earnings Mitigate The Relationship Between Corporate Governance And Firm Value? Evidence From An Emerging Market. *Future Bussines Journal*, 4, 139-156

- Oktaviani, S dan Kartikaningdyah. E. 2019. Effect of Corporate Governance (Woman's executive Board), Company Siza and leverage on Profit Margin. *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol 3 no (1) 51-65 akreditasi No.34/E/KPT/2018
- Puspita, E dan D. Kusumaningtyas. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Tingkat pengungkapan Laporan keuangan terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening. Universitas Nusantara PGRI Kediri, akreditasi No. 21/E/KPT/2018
- Republik Indonesia. 2011. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance). Badan Usaha Milik Negara.
- Rosena, A. D, Susi Dwi M dan Bambang Prayogo. 2016. Pengaruh Kualitas Audit dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Perusahaan Sebagai Variabel Permoderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*. Vol 3 (1), 21-42 akreditasi No. 28/E/KPT/2019
- Saftiana, Yulia et al. 2017. Corporate Governance Quality, Firm Size, and Earning Management: Empirical Study in Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 14 (4)
- Siregar, Nolita Yeni. 2017. Analisis Pengaruh Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Earning Management. *Jurnal Akuntansi*, Vol 3 (2) akreditasi No. 85/M/KPT/2020
- Suwana, M.A.J dan Mardiaty, E. 2017. The Effect of Corporate Governance Mechanism, Ownership Structure, and External Auditor Toward Corporate Social Responsibility Disclosure with Earning Management. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, Vol.68 (8), 41-52
- Vajritanti, E, I. Subekti dan A. Ghofar. 2016. Pengaruh Mekanisme Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol 6 No. 1 akreditasi No. 10/E/KPT/2019
- Widianjani, N. P dan G. W. Yasa. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba oleh CEO Baru. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 30 (1) 251-264 akreditasi No. 23/E/KPT/2019
- Yuliani. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal bisnis dan Akuntansi*, 19 (2), 183-194 No. 30/E/KPT/2019
- Yunengsih, Y. Ichi dan Kurniawan. A. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Euity Ratio, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor terhadap Praktik Perataan laba. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, Vol 2 (2) akreditasi No. 30/E/KPT/2019
- <http://www.knkg-indonesia.org/dokumen/Pedoman-GCG-Konsultan-Aktuarial.pdf>
- <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4811764/bikin-sedih-begini-kronologi-penyelundupan-harley-dirut-garuda>
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>
- <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>